

Strategi Guru Dalam Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran
Al-Qur'an Hadist

*Hosaini

hosaini2612@gmail.com

Universitas Bondowoso, Indonesia

Supaedi

Supaedi12@gmail.com

Mahasiswa FAI Universitas Bondowoso, Indonesia

Abstrak

Mengingat sangat pentingnya bagi kehidupan, maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Untuk melaksanakan pendidikan tersebut di mulai dengan pengadaan tenaga pendidikan. Seorang guru di tuntut untuk senantiasa kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran agar dapat membangkitkan minat belajar siswa, sehingga siswa yang mengalami kebosanan atau kejenuhan tidak terjadi di dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini yaitu menjelaskan Strategi yang digunakan oleh guru serta minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MI Miftahul Ulum Banyuputih Situbondo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang mengungkapkan fakta yang ada di lapangan dengan observasi dan wawancara serta menggunakan data kepustakaan. Sumber data di peroleh dari semua warga MI Miftahul Ulum Banyuputih Situbondo yang meliputi guru dan peserta didik. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan minat belajar siswa sangat bervariasi seperti menggunakan Strategi diskusi, tanya jawab, dan lain-lain. Namun pada pelaksanaannya masih terdapat kekurangan karena guru masih selalu menggunakan metode ceramah setiap mengawali proses pembelajaran. Jika berbicara tentang minat belajar, siswa di MI Miftahul Ulum Banyuputih Situbondo sangat tertarik mempelajari lebih dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist walaupun masih ada saja siswa yang lambat dalam memahami pelajaran tersebut.

Keywords : *Strategi Guru, Minat Belajar Siswa*

Pendahuluan

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Amidah (2013) menjelaskan bahwa jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional. Dengan demikian profesionalisme guru dituntut terus berkembang sesuai dengan berkembangnya zaman, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, sudah menjadi keharusan bagi guru untuk terus berinovasi menemukan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran sehingga perkembangan tersebut lebih bermakna baik bagi guru maupun bagi siswa.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 4 ayat 6 menjelaskan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan memperdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan. (Depdiknas, 2014:6)

Karena sangat pentingnya pendidikan bagi kelangsungan kehidupan, maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Untuk melaksanakan pendidikan harus dimulai dengan pengadaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

Bagi seorang guru, mengajar adalah kegiatan utama dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Noor Jamaludin, guru adalah pendidik yang bertanggung jawab member bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya

sebagai makhluk Allah khalifah di muka bumi, sbagai makhluk social dan individu yang sanggup berdiri sendiri (Imas Kurniasih dan Berlin Sani, 2017: 2).

Oleh karenanya dalam upaya pencapaian tujuan tersebut, guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting karena salah satu tugas pokoknya adalah mengajardan keberhasilan dari suatu kegiatan pendidikan itu tidak lepas dari adanya strategi yang digunakanoleh seorang guru .

Keberhasilan pendidikan tidak luput dari proses pembelajaran. Di antaranya adalah strategi pembelajaran yang di dalamnya terdapat metode dan tehnik . Majid (2014) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaian kegiatan) yang termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran.

Strategi juga bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. (Trianto, 2011: 85)

Zamroni dalam Amidah (2013) menjelaskan bahwa peranan strategi pembelajaran pada kegiatan pembelajaran yang optimal akan mengefektifkan proses tersebut, semakin efektifnya proses, semakin tinggi pula hasil yang akan dicapai. Adanya kurikulum yang disusun dengan baik belum tentu akan berpengaruh banyak pada prestasi peserta didik, jika tidak didukung oleh strategi yang sesuai.

Mengembangkan dan mengajarkan strategi-strategi belajar kepada siswa merupakan tugas seorang guru untuk membentuk siswa

menjadi pembelajar dengan pengendalian diri atau mandiri. Dihubungkan dengan kegiatan pembelajaran, Abdul Majid (2014: 3) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan.

Sebagaimana seseorang penyampai pesan atau materi pelajaran, guru dituntut untuk senantiasa kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran agar dapat membangkitkan minat belajar siswa. Slameto (2010: 180) mengatakan minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Minat juga dapat diartikan sebagai aspek psikis yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Faktor minat merupakan hal yang perlu diperhatikan, karena minat turut juga mempengaruhi dan menentukan prestasi belajar seseorang. Siswa yang berminat tinggi terhadap pelajaran tertentu akan membuat dia senang mempelajari sehingga dia pun termotivasi untuk belajar sungguh-sungguh. (Syarifuddin, Hairunisa dan Laila Rahmawati, 2013, : 91)

Di lembaga Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Banyuputih mata pelajaran agama cenderung kurang diminati dan diabaikan oleh sebagian peserta didik, karena menurut sebagian peserta didik mata pelajaran Al-qur'an Hadist merupakan mata pelajaran yang membosankan dan membuat ngantuk ketika pelajaran

tersebut sedang berlangsung. Dengan adanya metode ceramah, metode hafalan yang diterapkan selain metode-metode lain yang juga digunakan dalam pembelajaran Al-qur'an Hadist harus diakui juga bahwa pendidikan agama islam termasuk didalamnya Al-qur'an Hadist masih belum mendapatkan tempat di hati sebagian peserta didik dan keberadaannya kurang mendapat perhatian serta waktu kegiatan belajar mengajar masih relatif kurang karena mata pelajaran ini waktunya hanya satu minggu sekali itupun hanya dua jam pelajaran. Selain itu juga mata pelajaran agama didalamnya termasuk Al-qur'an Hadist merupakan kelompok mata pelajaran yang termasuk dalam Ujian Sekolah (US).

Guru harus mempunyai strategi untuk meningkatkan minat belajar siswa dan untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Strategi guru dalam pembelajaran diperlukan agar siswa tidak merasa bosan, bahkan jangan sampai siswa tidak menyukai pelajaran tersebut tetapi dapat menikmati dengan senang terhadap mata pelajaran Al-qur'an Hadist. Apabila siswa benar-benar memahami dan mengamalkan apa yang terkandung di dalamnya yaitu Al-qur'an Hadist, maka siswa akan mampu menjadi pribadi yang bijak serta mampu menjalankan perintah agama dengan benar sesuai perintah Allah SWT.

Dari permasalahan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam kegiatan belajar mengajar sangat mempengaruhi minat belajar siswa. Hal ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hal tersebut, melalui proposal skripsinya yang berjudul "Strategi Guru Dalam Peningkatan

Minat Belajar Siswa Kelas VI Pada Mata Pelajaran Al-qur'an Hadist Di MI Miftahul Ulum Banyuputih Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018" Tujuan Ingin mengetahui strategi yang digunakan oleh guru dalam peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Al-qur'an Hadist dan Ingin mengetahui seberapa besar minat belajar siswa pada mata pelajaran Al-qur'an Hadist di MI Miftahul Ulum Banyuputih Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018.

Kajian Konseptual

Abdul Majid (2014) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaian kegiatan) yang termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran.

Strategi juga bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. (Trianto, 2011: 85)

Zamroni dalam Amidah (2013) menjelaskan bahwa peranan strategi pembelajaran pada kegiatan pembelajaran yang optimal akan mengefektifkan proses tersebut, semakin efektifnya proses, semakin tinggi pula hasil yang akan dicapai. Adanya kurikulum yang disusun dengan baik belum tentu akan berpengaruh banyak pada prestasi peserta didik, jika tidak didukung oleh strategi yang sesuai.

Mengembangkan dan mengajarkan strategi-strategi belajar kepada siswa merupakan tugas seorang guru untuk membentuk siswa menjadi pembelajar dengan pengendalian diri atau mandiri.

Dihubungkan dengan kegiatan pembelajaran, Abdul Majid (2014: 3) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan

Metode

Penelitian kualitatif adalah merupakan metode yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini, karena fokus penelitiannya terletak pada strategi yang dilakukan guru dalam peningkatan minat belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran Al-qur'an Hadist di MI Miftahul Ulum Banyuputih Situbondo tahun pelajaran 2017/2018. Teknik dan instrument pengumpulan data melalui Dokumentasi, observasi dan interview.

Pembahasan

Berdasarkan konseptual yang dipaparkan pada bab II, peneliti pada bab IV ini akan menganalisis data hasil penelitian tentang strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MI Miftahul Ulum Banyuputih Situbondo tahun pelajaran 2019/2020.

1. Strategi Guru

a. Metode Tanya Jawab

Strategi guru Al-qur'an hadist di MI Miftahul Ulum Banyuputih dalam menerangkan pelajaran Al-Qur'an Hadist harus menggunakan berbagai strategi pembelajaran. salah satunya adalah guru harus mampu membuat siswa-siswinya aktif dalam pembelajaran. Sebagaimana yang ditulis oleh Jamal Ma'mur Asmani (2014:

60) yang mengatakan pembelajaran tergantung pada guru, karena jika gurunya aktif, siswanya pun juga aktif. Oleh karena itu guru harus mampu menciptakan pembelajaran aktif sehingga siswa bisa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadist menggunakan metode Tanya jawab, siswa memiliki ketrampilan dan ketangkasan dalam berfikir secara mendalam untuk menyelesaikan permasalahan dalam persoalan pembelajaran yang dihadapi secara nyata. Bapak Syamsul Arifin menyatakan bahwa:

“Saya juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif bertanya jawab dalam proses pembelajaran. Tanya jawab itu juga saya gunakan sebagai metode untuk meningkatkan minat belajar siswa. Sekalian tahu mana siswa yang sudah paham dan mana yang belum”. (Hasil wawancara tanggal 4 Mei 2020)

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab atau siswa bertanya guru menjawab. Dalam komunikasi ini terlihat ada-nya hubungan timbal balik secara langsung

antara guru dan siswa (Abdul Majid 2013:210)

b. Metode Demonstrasi

Sesuai dengan hasil penilitan yang dilakukan peneliti tanggal 4 Mei 2020. Bapak Syamsul Arifin menyatakan bahwa:

“Untuk membuat siswa tertarik pada materi yang saya sampaikan, saya menggunakan demonstrasi. Dan siswa lebih berminat dalam belajar ketika saya menjelaskan menggunakan metode ini”. (Hasil wawancara tanggal 4 Mei 2020)

Demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif, sebab membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. (Abdu Majid, 2013:197)

c. Metode Simulasi

Simulasi berasal dari kata *simulate* yang artinya berpura-pura atau berbuat seakan-akan.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Syamsul Arifin bahwa:

“Setiap menggunakan metode simulasi saya selalu melatih keterampilan siswa baik bersifat professional maupun dalam kehidupan

sehari-hari agar siswa menumbuhkan daya kreatifnya masing-masing". (Hasil wawancara tanggal 4 Mei 2020)

Abdul Majid, 2013:205 mengatakan metode simulasi bertujuan untuk: 1) melatih keterampilan tertentu baik yang bersifat profesional maupun dalam kehidupan sehari-hari, 2) memperoleh pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip, 3), melatih siswa memecahkan masalah, 4) meningkatkan keaktifan dalam belajar, 5) memberikan motivasi belajar kepada siswa, 6) melatih siswa untuk bekerja sama dalam situasi kerja dalam kelompok, 7) menumbuhkan daya kreatif siswa, dan 8) melatih siswa untuk mengembangkan sikap toleransi.

d. Metode bervariasi

Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadist menggunakan metode yang bervariasi salah satunya diskusi, siswa memiliki ketrampilan dan ketangkasan dalam berfikir secara mendalam untuk menyelesaikan permasalahan dalam persoalan pembelajaran yang dihadapi secara nyata. Berikut pernyataan Bapak Syamsul Arifin :

"Metode yang saya gunakan saat pelajaran Al-Qur'an Hadist sudah bervariasi kadang menggunakan metode ceramah, diskusi, praktek, penugasan dan masih

banyak lagi yang lainnya. Penggunaan metode pengajaran melihat materi yang mau disampaikan minggu depan supaya siswa tidak bosan dalam mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadist". (Hasil wawancara tanggal 4 Mei 2020)

"Selain itu dalam pelaksanaan metode diskusi, siswa mampu memiliki katangkasan dan ketrampilan berfikir secara mendalam untuk menyelesaikan permasalahan dalam persoalan pembelajaran yang dihadapi secara nyata. Yang mana pelaksanaan metode diskusi ini sudah lama diterapkan di MI Miftahul Ulum Banyuputih Situbondo". (Hasil wawancara tanggal 4 Mei 2020)

e. Metode Kompetensi dan kerja kelompok

kompetisi dapat disebutkan sebagai salah satu alat dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Siswa merasa tidak sedang dalam suasana belajar yang menjenuhkan atau membosankan, justru sebaliknya siswa merasa sangat senang dan bersemangat.

Dari hasil wawancara peneliti bersama Bapak Syamsul arifin, menyatakan bahwa:

"Strategi yang dilakukan oleh guru, khususnya saya sebagai guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist adalah menciptakan persaingan atau kompetisi

dalam kelompok secara sehat diantara siswa. Kompetisi ini biasanya saya lakukan dengan membentuk sebuah kelompok belajar secara kelompok saya biasanya meminta siswa untuk menyelesaikan tugas secara bersama-sama dengan mengadakan diskusi. Saya ingin melihat bagaimana kerjasama mereka dalam berusaha menyelesaikan tugasnya". (Hasil wawancara tanggal 4 Mei 2020)

Metode kerja kelompok atau bekerja dalam situasi kelompok mengandung pengertian bahwa siswa dalam satu kelas dipandang sebagai satu kesa-tuan (kelompok) tersendiri ataupun dibagi atas kelompok-kelompok kecil (sub-sub kelompok). (Abdul Majid, 2013:211).

Dalam hasil yang telah dicapai, Salah satu kendala dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist ialah peserta didik kurang memahami dan menghayati bagaimana pentingnya pendidikan islam dalam kehidupan tanpa ada kendala yang menghambat, sebagian kendala itu yang bisa membuat siswa menjadi tidak berminat dalam menerima pelajaran.

Proses belajar mengajar di MI Miftahul Ulum Banyuputih saat guru menjelaskan ada sebagian siswa yang kurang memperhatikan, akibatnya siswa kurang memahami tentang pelajaran, dikarenakan siswa tersebut melamun atau gurau dengan teman

sebangkunya atau benar-benar tidak mengerti dalam pelajaran yang sedang berlangsung, maka siswa tersebut tidak fokus pada pelajaran. Dan ketika siswa tidak paham, siswa takut untuk menanyakan kepada guru, karena siswa malu bertanya atau sungkan terhadap guru.

Hal tersebut sebagaimana yang telah ditulis oleh Cholil, Sugeng Kurniawan (2011: 205) mengatakan kendala yang dihadapi siswa berasal dari faktor psikologis, yaitu faktor psikologis inteligensi, faktor tersebut berpengaruh sangat besar bagi kemajuan berpikir siswa atau keaktifan siswa dalam belajar. Oleh karena itu, siswa seharusnya tidak malu atau sungkan untuk menanyakan ketidak pahaman dan kurangnya menghayati pada pelajaran.

Pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist guru menggunakan metode diskusi membuat siswa aktif dalam proses belajar mengajar. Semua siswa sangat antusias dalam menerima materi yang disampaikan oleh temannya didepan.

Dalam pelaksanaannya, tentu terdapat beberapa persoalan yang dihadapi baik oleh guru maupun oleh sekolah. Salah satu kendala yang dihadapi adalah kurang keberanian peserta didik untuk menyampaikan isi materi pelajaran yang telah dipelajari di pertemuan sebelumnya, dalam mengatasi persoalan tersebut, solusinya ialah guru

lebih meningkatkan motivasi siswa untuk lebih menguasai kelas dan lebih memahami pembelajaran yang telah disampaikan.

Cholil, Sugeng Kurniawan (2011: 205) mengemukakan bahwa faktor psikologis yakni hambatan yang bersifat psikis. Adapun yang termasuk dalam kategori faktor psikologis antara lain sebagai berikut: Minat atau Motivasi adalah suatu dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu.

Dalam pembelajaran yang saya amati, siswa kurang berani untuk mempertanyakan tentang pelajaran sebelumnya. Dan motivasi guru sangat penting bagi siswa.

Pembelajaran yang berlangsung di MI Miftahul Ulum Banyuputih Situbondo berjalan dengan lancar, akan tetapi siswa kurang berani untuk mempertanyakan tentang pelajaran sebelumnya. Solusinya yaitu guru memberikan motivasi kepada siswa agar berani mempertanyakan sesuatu yang tidak dimengerti, berdasarkan pada teori yang ditulis oleh Cholil dan Sugeng Kurniawan di atas, sebagai seorang guru harus memberikan motivasi kepada setiap peserta didik, karena motivasi sangat penting bagi keaktifan siswa. Karena guru melaksanakan pembelajaran dengan cara memberikan motivasi setiap hari kepada siswa, sehingga siswa semakin hari semakin termotivasi untuk belajar.

2. Minat Belajar Siswa

Pelajaran Al-Qur'an Hadist merupakan pelajaran yang berfungsi untuk mengarahkan pemahaman tentang asas ajaran agama islam dan juga tentang berperilaku, sehingga siswa dapat mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT serta dapat mewujudkan manusia yang berakhlakul karimah dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran Al-Qur'an Hadist sebagai pelajaran yang sangat penting, karena pelajaran Al-Qur'an Hadist yang menerangkan tentang hal-hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia dengan sesama maupun dengan penciptanya, Allah SWT.

Bapak Syamsul arifin menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan

Pembelajaran Al-Qur'an Hadist berjalan dengan baik, karena dengan adanya pembelajaran Al-Qur'an Hadist murid lebih mengenal, memahami dan mengimani pendidikan agama islam. Terlebih lagi perhatian dan partisipasi siswa terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadist sangat bagus, dengan metode yang saya pakai dalam pembelajaran ini saya dapat menumbuhkan kembangkan minat siswa terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. (Hasil wawancara tanggal 4 Mei 2020)

Minat merupakan suatu keadaan dimana seseorang

mempunyai perhatian terhadap suatu objek yang sesuai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari dan maupun membuktikannya lebih lanjut tentang objek tertentu dengan pengertian adanya kecenderungan untuk berhubungan lebih aktif terhadap objek tertentu. (Bimo Walgito, 1997: 38)

Pada dasarnya otak manusia selalu membutuhkan stimulasi dan tantangan. Rendahnya minat belajar sering dikeluhkan para siswa dalam setiap kesempatan, baik itu rasa jenuh, bosan dan malas.

Secara manusiawi rasa jenuh, bosan dan malas bisa menimpa semua orang, termasuk siswa yang sedang belajar. Apabila siswa terserang perasaan jenuh harus cepat disikapi dengan baik, jangan dibiarkan begitu saja. siswa perlu mengadakan introspeksi terhadap kondisi yang sedang dialami. Kejenuhan tidak datang tanpa ada latar belakangnya. Dengan memahami latar belakang dari kejenuhan siswa, guru bisa melakukan tindakan-tindakan yang tepat untuk mengusir atau mengatasi kejenuhan yang dialami oleh siswa. dengan begitu siswa dapat belajar dengan baik dan meningkat minat belajarnya, sehingga dapat mencapai prestasi yang memuaskan.

Dalam sebuah pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadist agar berjalan dengan baik dan siswa minat dalam pembelajaran, maka

siswa harus lebih mengenal, memahami dan mengimani pendidikan agama islam.

Siswa sangat senang dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadist, karena mereka dapat mengenal, memahami dan mengimani pendidikan agama islam dan dapat belajar bagaimana menjaga akhlak manusia.

Dalam peningkatan pemahaman siswa terhadap isi pelajaran, ada banyak cara yang bisa digunakan oleh seorang guru. Salah satunya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist seorang guru harus mengetahui dan terampil dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan memberikan motivasi kepada siswa supaya siswa lebih semangat lagi dalam menerima materi Al-Qur'an Hadist.

Perhatian dan motivasi sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dan motivasi yang guru berikan kepada siswa dapat membuat siswa aktif dan berminat dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Pada sebuah pembelajaran Al-Qur'an Hadist ada beberapa hasil yang telah dicapai peserta didik diantaranya ialah lebih menghayati pelajaran tersebut.

Siswa harus dapat menghayati dan memahami pelajaran tersebut, karena jika tidak menghayati dan memahami maka siswa tidak akan mampu menerima pelajaran tersebut. Oleh karena itu seorang guru harus menggunakan penghayatan

dan pemahaman ketika pelajaran berlangsung.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa salah satunya adalah faktor psikologis. Ada banyak faktor dalam psikologis, yang termasuk dalam faktor tersebut adalah faktor inteligensi. Faktor inteligensi yaitu faktor endogen yang sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar anak. (Cholil dan Sugeng Kurniawan, 2011: 205)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang peneliti peroleh dari hasil penelitian di MI Miftahul Ulum Banyuputih Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018 maka dapat di kemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi Guru .

Guru mempunyai arti penting dalam pendidikan. Seorang guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang cukup berat untuk mencerdaskan anak didiknya. Maka guru harus melengkapi dirinya dengan berbagai keterampilan yang diharapkan dapat membantu dalam menjalankan tugasnya dalam interaksi edukatif. Guru harus mampu mengoptimalkan peranannya di kelas. Salah satunya adalah sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar.

Adapun strategi yang dilakukan guru mata pelajaran Al-qur'an hadist dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah:

1) Pemberian Insentif ataupun penguatan. 2) Persaingan. Guru berusaha mengadakan persaingan diantara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya dan berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya. 3. Menggunakan berbagai metode pengajaran dalam pembelajaran. Jika bahan pelajaran disajikan secara menarik dengan metode yang sesuai maka dapat menggairahkan semangat belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif karena anak didik aktif dikelas. Siswa yang motivasinya lebih kuat disebabkan karena adanya motivasi instrinsik dari dalam dirinya, dikarenakan dalam diri siswa rasa keingintahuannya terhadap hal-hal yang baru sangat kuat, keinginan mencobakan sikap mandiri anak didik. Metode yang digunakan ada empat yakni Tanya Jawab, Demonstrasi, Simulasi, Metode Bervariasi, dan Mengadakan kompetensi atau kelompok.

2. Minat belajar siswa.

Guru mata pelajaran Al-qur'an hadist harus dapat berperan sebagai pembimbing, mediator, inspirator, evaluator, informator, fasilitator, korektor dan berperan sebagai motivator. Sebagai motivator guru harus dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dan Guru mata pelajaran Al-qur'an hadist di MI Miftahul Ulum Banyuputih Situbondo mampu melakukan itu semua. Karena dalam observasi yang peneliti lakukan dan hasil wawancara memang terbukti dalam mata pelajaran Al-qur'an

*Strategi Guru Dalam Peningkatan Minat Belajar Siswa
Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist.....*

hadistsemangat belajar siswa semakin bertambah karena setelah ada penambahan metode dan pemberian insentif ataupun *reinforcement* pada siswa, didukung dengan keadaan sarana dan prasarana yang memadai semangat belajar siswadan keantusiasan siswa dalam mengikuti pelajaran ada penambahan walaupun tidak terlalu banyak dan mayoritas siswa yang termotivasi adalah siswa yang berprestasi di kelasnya.

Daftar Pustaka

Majid Abdul. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

Salmah Fa'atin. (2017). *Learning Qur'an Hadits In Madrasah Ibtidaiyah With Multidisciplinary Integrative Approach*. Kudus. STAIN Kudus.

Agus Suprijono. (2012). *Cooperative Learning (Teori Aplikasi PAIKEM)*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.

Reigeluth, Bunderson dan Meril. (1997). *Educational Leadership and Change*. Brigham Young University.

Asmani Jamal Ma'mur. (2014). *Tips Membangun Komunitas Belajar di Sekolah*. Yogyakarta. Diva Press.

Amidah. (2013). *Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 147 Palembang*. Palembang.

Cholil, Sugeng Kurniawan. (2011). *Psikologi Pendidikan : Telaah Teorik dan Praktik*. Surabaya. IAIN Sunan Ampel Pers.

Depag RI. (1998). *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya. Mahkota.

Depdiknas. (2014). *Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah Tahun 2003 tentang Standar Nasional Pendidikan serta Wajib Belajar*. Bandung. Citra Umbara.

Djaali. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. PT Bumi Aksara.

Djam'an Satori, Aam Komariah. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.

Lexy J. Moleong. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosda Karya.

Mulyasa. (2007). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. PT Remaja Rosda Karya.

Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Media Prenada

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.

Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta CV.

Trianto. (2011). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta. Tim Prestasi Pustaka.

- Tutik Rahmawati, Daryanto. (2015).
Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik.
Yogyakarta. Gava Media.
- Yamin, Martinis. (2006). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.